

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dokumentasi keperawatan umumnya kurang disukai oleh perawat karena dianggap terlalu rumit, beragam, dan menyita waktu karena tidak ada yang membaca catatan tersebut. Namun dokumentasi keperawatan yang tidak dilakukan secara sistematis, lengkap dan akurat dapat menurunkan pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan (Nursalam, 2012). Salah satu faktor yang mendorong perawat untuk melakukan tugasnya dengan semaksimal mungkin adalah motivasi perawat itu sendiri

Motivasi adalah hal yang menyebabkan dan mendukung perilaku seseorang (Suarli & Bakhtiar, 2013). Motivasi yang tinggi memberikan dampak bagi seorang perawat dalam melakukan tindakan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan motivasi yang rendah menghasilkan kinerja yang rendah (Hezrbeg dalam Nursalam, 2015). Keberadaan motivasi perawat sangat diperlukan untuk mendorong perawat dalam melengkapi dokumentasi keperawatan guna memberikan asuhan keperawatan pada pasien secara berkesinambungan serta mampu meningkatkan status kesehatan pasien dan meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan, sehingga timbul kepuasan dari pelanggan dan pihak rumah sakit (Sari, 2009 dalam Kasim, 2016).

Data dari *World Health Organization, 2017* , jumlah perawat dan bidan hampir 50% dari total jumlah tenaga kesehatan. Dari 43,5 juta petugas kesehatan di

dunia, diperkirakan bahwa, 20,7 juta adalah perawat dan bidan. Data demografi perawat menurut Kemenkes, RI per 2 September, 2019 total jumlah perawat di Indonesia sebanyak 532.040 perawat (perawat yang telah terregistrasi di PPNI) dan di Jawa Timur sebanyak 69.006 perawat. Sedangkan di wilayah Kota Mojokerto jumlah perawat per Desember, 2019 menurut data dari PPNI kota Mojokerto sebanyak 655 perawat. Hasil data sekunder yang telah didapatkan oleh peneliti pada tanggal 22 Januari, 2020 di RS. Gatoel Mojokerto, jumlah perawat per Desember, 2019 sebanyak 370 orang dan perawat yang berugas di Ruang Rawat Inap sejumlah 102 dengan latar belakang masing – masing perawat D3 dan S1 keperawatan.

Hasil penelitian- penelitian sebelumnya antara lain penelitian dari Josua E. M, dkk (2015) tentang Hubungan perilaku perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Cardiovaskular and Brain Center RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado didapatkan hasil penelitian perilaku perawat yang baik dengan pendokumentasian lengkap adalah, 20 orang (66%) dan responden yang memiliki perilaku baik dengan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 10 orang (33,3%), perilaku kurang baik dengan pendokumentasian lengkap sebanyak 2 orang (20%) dan pendokumentasian yang tidak lengkap sebanyak 8 orang (80%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noorkasiani, dkk (2015) tentang Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan yaitu pelaksanaan dokumentasi keperawatan dalam kriteria baik sebesar 47,4% dan perawat yang melengkapi dokumentasi keperawatan sebesar 57,2%. Sedangkan faktor yang paling berkontribusi secara bermakna dengan kelengkapan dokumentasi

keperawatan adalah Ruang Dinas ( $p= 0,002$ ;  $\alpha= 0,05$ ) setelah dikontrol oleh umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tipe kelas ruangan. Menurut penelitian dari Simpliana Rosa (2017) tentang Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Pengkajian Di Ruang Bougenvile RSUD MGR. Gabriel Manek, SVD Atambua yaitu pelaksanaan pengkajian sistematis (baik 68%, cukup 12%, kurang, 20%) dan pengkajian secara lengkap (baik 36%, cukup 44%, kurang, 20%). Sedangkan data sekunder yang didapatkan peneliti, pada tanggal 22 Januari, 2020 dari Rekam Medik RS Gatoel prosentase kelengkapan 306 dokumen rekam medis pasien ruang rawat inap yang telah disetorkan ke Rekam Medik mulai bulan Januari, 2019 - Desember, 2019 antara lain kelengkapan pengisian ringkasan keluar masuk 87,25%, kelengkapan pengisian *general consent* 99,35%, kelengkapan pengisian pelepasan informasi 97,06%, kelengkapan pengisian transfer pasien internal 85,95%, kelengkapan pengisian rekonsiliasi obat 39,54%, kelengkapan pengisian catatan terintegrasi 95,75% dan kelengkapan pengisian pengkajian nyeri 77,12%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di salah satu ruang rawat inap pada tanggal 23-24 Januari, 2020, dijumpai 3 perawat yang sedang berdinasi pagi di Ruang Rawat Inap mengatakan perawat lebih memprioritaskan tindakan langsung ke pasien daripada menulis lengkap intervensi yang telah dilakukan di lembar implementasi keperawatan, sedangkan menurut perawat lainnya ketidaklengkapan pendokumentasian keperawatan dikarenakan perawat tidak hanya fokus pada asuhan keperawatan tetapi ada beberapa tugas administratif ketika pasien direncanakan pulang yang harus diselesaikan oleh perawat sehingga waktu untuk menyelesaikan pendokumentasian tidak cukup. Hasil observasi

peneliti pada tanggal 24 Januari, 2020, sebanyak 30% status rekam medik pasien di salah satu ruang rawat inap lainnya ditemukan pendokumentasian yang belum sepenuhnya tercatat dengan baik dan lengkap untuk semua proses keperawatan mulai dari tahap pengkajian sampai dengan tahap evaluasi.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas menunjukkan bahwa masih belum optimalnya pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perawat beranggapan bahwa dokumentasi sebenarnya penting , tetapi yang terpenting adalah pelayanannya terhadap pasien. Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan belum dapat dijelaskan. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2014). Faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Hezberg antara lain faktor internal (faktor Motivator) yang meliputi Prestasi, Pengakuan, Tanggung Jawab, Kebutuhan dan pengembangan potensi diri. Adapun faktor eksternal (*faktor Hygiene*) meliputi Prosedur yang ada, budaya kerja, Penghargaan/ *Reward*, Hubungan Interpersonal, Pangkat / jabatan, Pedoman penilaian kerja Teknik kerja (Nursalam, 2015). Faktor hygiene memotivasi seorang karyawan motivator. Pekerjaan seharusnya dirancang sedemikian rupa sehingga menghasikan penghargaan yang tinggi oleh kedua faktor tersebut. Faktor hygiene untuk menghindari ketidakpuasan kerja karyawan dan motivator sebagai faktor yang memastikan kepuasan kerja karyawan. Berdasarkan uraian tersebut dan banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, maka peneliti mengambil motivasi perawat

sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Kelengkapan dokumentasi keperawatan merupakan aspek penting dalam praktik keperawatan, menggambarkan catatan perawat mulai dari tahap pengkajian keperawatan sampai dengan tahap evaluasi keperawatan yang berisi perkembangan kondisi kesehatan pasien dan dijadikan alat komunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya. Kualitas dari dokumentasi keperawatan tercermin dari standar yang diterapkan terhadap dokumentasi tersebut. Dokumentasi keperawatan juga dapat menggambarkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan oleh seorang perawat (Yustiana, 2016). Sehingga pengisian dokumentasi keperawatan yang kurang sistematis, akurat dan lengkap akan mempengaruhi pelayanan rumah sakit dalam mencapai mutu asuhan keperawatan yang profesional. Dari fenomena diatas, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang rawat inap RS. Gatoel Mojokerto, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu dan professional di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto.

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS. Gatoel Mojokerto.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS. Gatoel Mojokerto.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi motivasi perawat di Ruang Rawat Inap RS. Gatoel Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS. Gatoel Mojokerto.
- c. Menganalisis hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS. Gatoel Mojokerto.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS. Gatoel Mojokerto.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Praktik Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi perawat dalam mengembangkan profesionalisme bekerja kaitannya dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan

a. Pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan proses pendidikan keperawatan untuk membentuk pola motivasi yang diterapkan pada peserta didik sejak dini dan peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang standart asuhan keperawatan manajemen.

b. Riset Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data tambahan dan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan.